



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Meningkatkan kemampuan guru tentunya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan oleh para pendidik, hal tersebut juga bukan hanya tanggung jawab dari guru itu sendiri melainkan juga menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam memajemen seluruh warga sekolah.<sup>1</sup> Kepala sekolah dapat menyusun beberapa aturan dan kebijakan inovatif untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Adapun salah satunya yaitu melalui penerapan kerangka kerja (*Frame Work*) TPACK yang mengintegrasikan tiga komponen utama yaitu *technological*, *pedagogical*, dan *content knowledge* diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan variansi dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

Kerangka kerja TPACK diciptakan pertama kali oleh Koehler dan Mishar yang merupakan bentuk dari perkembangan kompetensi PCK (*Pedagogical, Content Knowledge*). Koehler dan Mishar mengembangkan kompetensi PCK menjadi TPACK sebab mereka menganggap bahwa kompetensi tersebut sangat dibutuhkan untuk para pendidik maupun calon pendidik di era digital yang semakin pesat ini.<sup>2</sup> Adapun dalam konsep TPACK

---

<sup>1</sup> Diaz Putri Amelia dan Monica Oktafianti. "Implementasi Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) terhadap Keterampilan Mengajar di Sekolah Dasar". *Jurnal on Education* Vol. 5. No. 2. (Tahun 2023). 302

<sup>2</sup> Ulfi Rahmi Dkk. "Pengaruh Kemampuan TPACK dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Silau Laut". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2. (Tahun 2023). 75

terdapat 3 komponen utama yang ada didalamnya yaitu pengetahuan guru dalam penggunaan berbagai teknologi dalam pembelajaran (*Technological*), gaya atau cara mengajar yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi (*Pedagogical*), dan memiliki pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran (*Content Knowledge*).<sup>3</sup> Ketiga komponen tersebut perlu untuk dipahami dan dikembangkan oleh para guru tanpa terkecuali.

Para pendidik harus mengetahui betapa pentingnya menguasai TPACK sebab melalui TPACK para pendidik bisa merubah *mindset* atau cara pandangnya dalam mengajar, yang awalnya mengajar secara monoton menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman. Para guru pada abad ini juga perlu mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dalam mengajar, sejauh mana pemahaman guru dalam penggunaan teknologi yang diintegrasikan dalam materi yang akan disampaikan melalui strategi dan metode yang disesuaikan dengan karakteristik serta kebutuhan siswa.<sup>4</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan TPACK dapat digunakan sebagai salah satu faktor pendukung yang dapat membantu para tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pendidikan berkualitas merupakan pendidikan yang dapat membantu mengembangkan semangat belajar siswa dalam mempelajari dan menguasai

---

<sup>3</sup> Rizqi Dwi Setyaningsih. "Peran Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kemampuan TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) Pada Guru Kelas Di Sd Muhammadiyah 3 Nusukan Surakarta". *Jurnal Pendidikan dan Sosial*. Vol. 4. No. 1. (Tahun 2019). 177.

<sup>4</sup> Rizki Ananda. "Pengembangan Model TPACK Untuk Menunjang Kompetensi Profesional Pada Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Basicedu*. Vol. 6. No. 5. (Tahun 2022). 147.

akademis, memahami nilai-nilai agama serta memiliki kepekaan atau responsif dalam kehidupan bermasyarakat. Suatu pendidikan dapat dikategorikan berkualitas apabila sekolah dapat menghasilkan para siswa yang menjadikan nilai-nilai keilmuan serta budaya pembiasaan yang telah didapatkan dari sekolah bisa diterapkan dalam kehidupan dan bermanfaat bagi masyarakat luas.<sup>5</sup> Hal tersebut tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi setiap tenaga pendidik di sekolah agar terus berusaha dengan maksimal dalam setiap proses pembelajaran sehingga dapat menghasilkan para generasi penerus yang berkualitas. Membangun pendidikan sekolah yang berkualitas bukanlah suatu hal yang mudah, pendidikan tanah air yang masih banyak dikritik dari tahun ke tahun menjadi salah satu bukti bahwa proses untuk membangun pendidikan yang berkualitas merupakan perjuangan yang berat dan memerlukan proses yang panjang.<sup>6</sup>

Pendidikan yang berkualitas tentu tidak hanya dicerminkan melalui infrastruktur sekolah yang lengkap, jumlah siswa, sertifikasi guru serta kemegahan gedung bangunan sekolah tersebut. Namun, kualitas pendidikan dapat diukur berdasarkan bagaimana sekolah tersebut mengelola setiap unsur atau elemen yang ada didalamnya dan menghasilkan *output* yang bermanfaat bagi masyarakat luas. Tanpa adanya pengelolaan sekolah yang dilakukan

---

<sup>5</sup> Petrus Jacob Pattiasina. "Urgensi Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge Personality* (Tpack-P) Pendidik Di Era Revolusi Industri 4.0 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 4. No. 5. (Tahun 2022). 82

<sup>6</sup> Ibid. 20

maka, seluruh aspek dalam pendidikan tidak akan berjalan dengan baik.<sup>7</sup> Oleh karena itu, pengelolaan sekolah harus direncanakan, dibentuk serta dilaksanakan dengan baik agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Adapun dalam membentuk pendidikan berkualitas tidak bisa dipisahkan dari peran serta komitmen seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah dan para guru yang memiliki peran penting dalam lahirnya sebuah pendidikan yang berkualitas.

Peranan kepala sekolah dan para guru sangat penting dalam merancang, mengatur, dan memajemen pendidikan, agar tercapainya visi misi yang telah dirancang bersama. Adapun peranan kepala sekolah dalam pendidikan sangatlah penting karena kepala sekolah menjadi penentu utama dalam berhasil tidaknya sekolah itu berjalan. Selain itu, peranan kepala sekolah juga sebagai edukator, administrator, manajer, supervisor, inovator, *leader*, motivator serta diharuskan untuk menjadi sosok yang dapat menjadi panutan bagi seluruh warga sekolah.<sup>8</sup> Hal tersebut tentunya merupakan tugas yang tidak mudah untuk dilakukan oleh kepala sekolah, oleh karena itu kepala sekolah harus bekerja sama dengan para guru untuk dapat mewujudkan tujuan sekolah yang dipimpinnya.

Seorang guru juga mempunyai peran serta tanggung jawab terhadap perkembangan dan kemajuan pembelajaran di kelas. Guru harus bisa

---

<sup>7</sup> Berliana Uncha Maulid Perdani dan Endang Sri Andayani. "Pengaruh Kemampuan *Technological Pedagogical Content Knowledge* (TPACK) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. 19. No. 2. (Tahun 2021). 101

<sup>8</sup> Zulfa Fauziyah. "Analisis *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK) Guru Kelas VI di Min 6 Sukoharjo". *Jurnal Pendidikan dan Sosial*. Vol. 12 No.3. (Tahun 2020). 59

menguasai dan berkompeten dalam mengajar agar bisa mengelola pembelajaran dengan baik. Peran guru akan menentukan keberhasilan belajar siswa, karena gurulah yang berinteraksi secara langsung dengan para peserta didik sehingga gurulah yang paling memahami bagaimana perkembangan peserta didik baik secara intelektual, sikap maupun tingkah laku peserta didik.<sup>9</sup> Selain itu, seorang guru pada era yang semakin modern ini juga dituntut untuk dapat mengembangkan kemampuan yang dimilikinya sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin pesat.

Adapun salah satu tantangan pada abad 21 ini yaitu menuntut tersedianya generasi penerus yang menguasai ilmu pengetahuan serta responsif terhadap perkembangan teknologi.<sup>10</sup> Untuk mewujudkan generasi penerus yang memiliki kompetensi tersebut dibutuhkan penyelenggara pendidikan yang bermutu serta keterampilan kinerja guru yang baik. Adapun kerangka kerja yang sesuai untuk mewujudkan praktik pendidikan pada era digital saat ini yaitu kerangka kerja TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) yang diharapkan, dengan menerapkan TPACK tersebut dapat membantu dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Namun pada kenyataannya, tidak banyak guru yang menerapkan TPACK dalam pembelajaran di sekolah. Adapun salah satu sekolah yang mempunyai persamaan masalah terkait penerapan TPACK dalam kegiatan belajar mengajar yaitu sekolah MI Negeri 1 Rembang.

---

<sup>9</sup> Zulfa Fauziyah. "Analisis Technological Pedagogical and Content Knowledge (TPACK) Guru Kelas VI di Min 6 Sukoharjo". *Jurnal Pendidikan dan Sosial*. Vol. 12 No.3. (Tahun 2020). 64

<sup>10</sup> Amelia Febrianti Irawan. "Efektivitas Pendekatan TPACK Terhadap Hasil Belajar IPA Sekolah Dasar". *Jurnal Education*. Vol. 7. No. 2. (Tahun 2022). 286.

Berdasarkan observasi awal, di MI Negeri 1 Rembang masih ditemukan beberapa guru yang gagap dalam menggunakan teknologi (Gaptek) terutama pada guru yang berusia 35 tahun ke atas. Padahal di MI Negeri 1 Rembang secara fasilitas sarana dan prasarana juga sudah dikategorikan memadai dengan adanya beberapa proyektor serta adanya lab komputer bagi para peserta didik. Namun adanya fasilitas yang memadai tersebut jarang dioperasikan secara maksimal dalam pembelajaran sebab minimnya pengetahuan para pendidik dalam penggunaan dan pemanfaatan berbagai teknologi komunikasi di MI Negeri 1 Rembang. Hal tersebut tidak selaras dengan salah satu visi misi yang ada di MI Negeri 1 Rembang yaitu melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif yang disesuaikan dengan konteks lingkungan, kemampuan, minat, dan bakatnya melalui pendekatan TPACK. Melalui visi misi tersebut, kepala sekolah memiliki tujuan dan harapan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan TPACK pada setiap guru. Namun, hal tersebut belum diterapkan oleh para guru dalam pembelajaran sebab kurangnya pengetahuan para pendidik dalam memanfaatkan dan mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar di MI Negeri 1 Rembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penerapan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi para pendidik serta kualitas pembelajaran juga dapat meningkat. Oleh karena itu, peneliti ingin membahas lebih dalam mengenai bagaimana kepala sekolah merealisasikan visi misi terkait penerapan

TPACK dalam pembelajaran kepada setiap guru kelas di MI Negeri 1 Rembang dengan penelitian yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menerapkan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) Pada Guru Kelas 3 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di MI Negeri 1 Rembang”.

### **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah merupakan suatu batasan yang ditentukan oleh penulis untuk memfokuskan permasalahan dalam suatu penelitian agar pembahasan penelitian tersebut tidak terlalu melebar dan bisa terfokuskan pada aspek yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu memfokuskan penelitian pada manajemen kepala sekolah dalam menerapkan TPACK terhadap guru kelas 3 dengan kelas yang terbagi menjadi tiga rombel yaitu kelas 3 A, B dan C pada mata pelajaran tematik di MI Negeri 1 Rembang.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam menerapkan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) pada guru kelas 3 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Negeri 1 Rembang?
2. Bagaimana penerapan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) pada guru kelas 3 dalam kegiatan belajar mengajar di MI Negeri 1 Rembang?

#### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan manajemen kepala sekolah dalam menerapkan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) pada guru kelas 3 dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di MI Negeri 1 Rembang.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) pada guru kelas 3 dalam kegiatan belajar mengajar di MI Negeri 1 Rembang.

#### E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat luas terutama dalam bidang pendidikan yaitu sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Akademis

Adapun manfaat secara akademis, dapat menambah pengetahuan maupun wawasan peneliti serta bagi masyarakat luas terutama dalam pihak pendidikan terkait manajemen kepala sekolah dalam menerapkan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) dalam pembelajaran.

##### 2. Manfaat Pragmatis

###### a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta memberikan gambaran

langsung terkait manajemen setiap aspek dalam menerapkan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) pada para guru.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memperbaiki serta membantu para pendidik dalam mengembangkan kinerjanya terutama dalam menerapkan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) dalam pembelajaran.

c. Bagi peneliti lain

Melalui penelitian ini, dapat membantu para peneliti selanjutnya sebagai bahan rujukan maupun perbandingan dalam penelitian yang akan atau sedang dilakukan oleh para pembaca terutama mengenai penerapan TPACK (*Technological, Pedagogical, Content Knowledge*) dalam pembelajaran.

